

Penerapan Konsep “*Healing Therapy*” pada Perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung H.O.H di Bandung

Andri Ramadhan¹, Shirley Wahadamaputera²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ¹siandry371@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit merupakan bangunan yang penting keberadaannya di setiap kota, terlebih lagi rumah sakit spesialis seperti rumah sakit khusus jantung karena penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Penanganan yang tepat akan menyelamatkan jiwa, dan setelah itu perawatan pasca serangan jantung, menjadi hal yang penting untuk pemulihan. Sebuah rumah sakit khusus jantung dengan konsep “*Healing Therapy*”, diharapkan bisa membantu penyembuhan pasien.. “*Healing Therapy*” melalui desain pada bagian rawat inap dan rawat jalan, dengan permainan cahaya matahari melalui “secondary skin” vertikal garden, sehingga ruang dalam menerima panas matahari yang terkendali. Bagian Rawat Inap dirancang nyaman mungkin dengan balkon yang dilengkapi dengan taman. Desain sirkulasi mementingkan kemudahan pencapaian kesetiap bagian Rumah Sakit, mulai dari area gawat darurat yang ditempatkan didekat pintu masuk site, sampai akses menuju ruang rawat inap dan ruang penanganan khusus lainnya. “*Healing Therapy*” melalui desain diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi desain rumah sakit di masa yang akan datang.

Kata kunci: Rumah Sakit, Penyakit Jantung, “*Healing Therapy*”

ABSTRACT

Hospitals are important buildings in every city, especially specialist hospitals such as a special heart hospital because this disease is one of the diseases that can cause death. Proper treatment is life-saving, and after that, post-cardiac arrest care is critical to recovery. A special heart hospital with the concept of *Healing Therapy*, is expected to help patients heal. *Healing Therapy* through the inpatient and outpatient design by controlled sun through secondary skin vertical garden, therefore the inner space receive a controlled sun heat. The Inpatient Section is designed to be as comfortable as possible with a balcony equipped with a garden. The circulation design emphasizes the ease of reaching every part of the hospital, starting from the emergency room which placed near the site entrance, to access to the inpatient room and other special treatment rooms. “*Healing Therapy*” through design is expected to be a valuable input for hospital design in the future.

Keywords: Hospital, Heart Disease, *Healing Therapy*,

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap penyakit jantung karena masyarakatnya yang memiliki pola hidup yang terkesan buruk, dan kurangnya sosialisasi mengenai kesehatan. Sehingga kebanyakan rumah sakit di Indonesia selalu penuh.

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit yang berpotensi tinggi mengakibatkan kematian. Penyebabnya utamanya yaitu karena penyumbatan darah sehingga jantung tidak terpompa dengan baik serta penanganan nya harus cepat.

Menanggapi hal ini dibutuhkan beberapa rumah sakit yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat salah satunya rumah sakit khusus jantung, peran arsitek dalam menanggapi ini yaitu mendesain bangunan sedemikian rupa sehingga masyarakat yang mengunjungi rumah sakit maupun pasien yang menginap bisa mendapatkan kesembuhan dari segi bangunan.

Rumah Sakit Khusus Jantung yang berarti dikhususkan untuk pasien yang mengalami penyakit jantung dan gejala penyakit jantung.

HOH

Hand of Healing atau bisa disebut tangan yang bisa menyembuhkan memiliki arti di 2 bidang dari segi arsitektur yaitu tangan sebagai Tindakan perancangan suatu ide bangunan berupa aksi, sedangkan dari segi medis berupa aksi atau perantara untuk menyembuhkan pasien yang membutuhkan pertolongan.

“Healing Therapy”

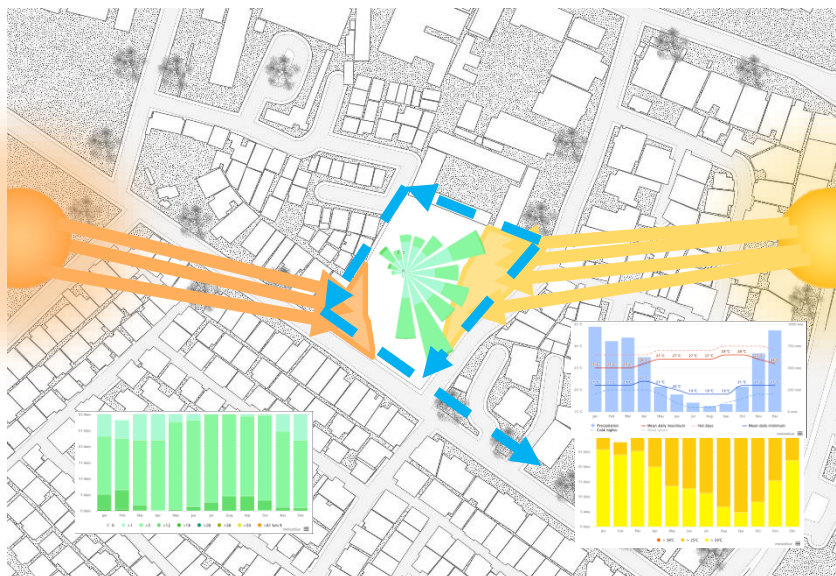
healing environment merupakan sistem serta tempat yang terdiri dari manusia, perilaku, perawatan, dan parameter psikologis dan fisik mereka (Wayne B. Jonas, 2007 dalam Phyllis J. Water, 2008). Lingkungan fisik merupakan lingkup lain dari sebuah konsep healing environment yang ideal. Lingkungan yang ideal dapat berdampak pada Kesehatan dengan mempengaruhi perilaku, aksi, dan interaksi dari pasien serta para penghuni lainnya. [1].

Penerapan pada elemen lingkungan yang di terapkan berupa elemen lansekap yang di desain agar bisa dinikmati oleh publik dan pasien sebagai fasilitas penyembuh secara mental setelah menjalani operasi jantung. Rumah Sakit yang akan di bangun berada di JL. K.H Ahmad Dahlan, Kota Bandung dengan luas lahan sebesar 6.800 m². Lokasi tapak berbatasan langsung dengan hunian warga di area barat, fasilitas umum di selatan, dan area komersil dibagian timur.

Wilayah sekitar tapak didominasi dengan area hunian warga, fasilitas umum, dan area hunian warga, karena site berada di kawasan padat penduduk. lihat pada **Gambar 1**. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi para pengunjung untuk mencari lokasi rumah sakit karena berada di kawasan yang ramai. Pada **Gambar 2** menjelaskan kondisi tapak terkini dengan kecepatan angin yang *relative* nyaman, suhu normal kota Bandung yang sejuk, serta vegetasi sebagai elemen peneduh pada sepanjang jalan K.H. Ahmad Dahlan.



Gambar 1. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 2. Kondisi Tapak
(Sumber: www.meteoblue.com)

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 *Healing Therapy*

“*Healing Therapy*” merupakan tema yang di terapkan pada bangunan ini. Konsep ini dalam arsitektur bertujuan diharapkan bisa membantu proses penyembuhan para pasien, karena desain arsitektur dapat mempengaruhi aspek fisik, dan aspek psikologis bagi para penghuni serta dapat meningkatkan tingkat kenyamanan, ketenangan, dan dapat menambah semangat untuk hidup bagi para penghuni [2].

Serasi dengan pemikiran diatas metode desain pada arsitektur dengan media Penyembuahn dapat diterapkan dengan konsep “*Healing Therapy*”. “*Healing Therapy*” merupakan sebuah konsep yang mengutamakan lingkungan yang dapat mempengaruhi fisiologis dan psikologis pada para penghuni [2].

Menurut Chrysikou (2014) pada *Architecture for Psychiatric Enviromtent and Therapeutic Space*, menjelaskan bahwa konsep “*Healing Therapy*” jika diterapkan pada sebuah perancangan arsitektur memiliki beberap kriteria sebagai berikut: [3]

1. *Care in Community*
Desain yang di terapkan harus meningkatkan proses interaksi antara penghuni.
2. *Design for Domesticity*
Desain yang direncanakan dapat menciptakan suasana seperti dirumah sendiri.
3. *Social Valorication*
Merencanakan desain yang dapat menjaga keamanan dan privasi penghuni.
4. *Integrated with Nature*
Bangunan yang di rancang harus memaksimalkan hubungan antara bangunan dengan elemen lansekap serta pada bangunan sekitar.

Berdasarkan pendapat dari S. Holowitz (2012) pada *Therapeutic Gardens and Holticultural Therapy: Growing Roles and Holticultural* menjelaskan bahwa konsep “*Healing Therapy*” sangat berhubungan erat dengan unsur alami. Penerapan konsep “*Healing Therapy*” diantaranya adalah *Theuperatic Gardens and Holticultural Therapy*. [4]

Hebert (2003) menyatakan bahwa konsep “*Healing Therapy*” menggunakan media alam memiliki pneranan yang penting dalam proses penyembuhan pasien disamping dengan pengobatan medis yang sama pentingnya. Berinteraksi langsung dengan alam sekitar dapat dipercaya dapat mengurangi emosi, mempercepat proses pemulihan, dan menambah emosi positif bagi yang penting bagi kesehatan pasien. [5]

Seorang peneliti bernama Roger S. Ulrich dalam penelitian pada buku *Healing the Hospital Environment: Design, Management, Maintenance of Healthcare Premisses* menjelaskan bahwa elemen alam mampu memberikan ketenangan bagi psikologis pasien. [6]

2.2 *Healing Therapy* Dalam Sebuah Desain Rumah Sakit

Tema “*Healing Therapy*” dinilai cukup memiliki keterkaitan dengan bangunan rumah sakit karena dapat menjadi media untuk meningkatkan kenyamanan para penghuni serta memberikan dampak psikologis yang baik untuk mempercepat kesembuhan para pasien. Penerapan konsep ini juga di tujukan untuk para tenaga medis dan keluarga pasien. Penerapan konsep ini pada bangunan yang dirancang berupa:

1. *Inner Court*
Penerapan inner court ini bertujuan agar area publik pada bagian dalam bangunan terdapat sinar matahari sebagai pencahayaan alami serta dapat menghemat energi pada siang hari dan taman untuk dinikmati oleh penghuni rumah sakit sebagai area publik.
2. *Roof Garden*
Penggunaan *Roof Garden* ini berfungsi untuk menurunkan suhu di dalam ruangan, mengurangi polusi, dan menekan efek rumah kaca, penerapannya berada di bagian balkoni untuk rawat inap, area rehabilitas medik, dan poliklinik.
3. Lansekap
Perancangan lansekap di area site di desain agar bisa menghalau polusi dan menjadi peneduh alami untuk para pengunjung rumah sakit
4. Fasad
Penerapan pada fasad berupa *Vertical Garden* yang di terapkan pada area rawat inap yang berfungsi untuk menurunkan suhu udara dan diharapkan bisa membantu untuk mempercepat kesembuhan pasien karena unsur alami dapat mempengaruhi psikologis manusia dan memberikan emosi yang baik bagi kesehatan tubuh manusia.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Pada Bangunan

Zonasi dibagi menjadi beberapa area meliputi area gawat darurat, area rawat inap, area steril, area publik, dan area poliklinik, dan dari 1 area ke area lainnya dapat dijangkau dengan mudah serta tidak terdapat tangga karena menggunakan lift. lihat **Gambar 3**.



Gambar 3. Zonasi pada Bangunan

3.2 Penerapan Konsep Pada Eksterior Bangunan

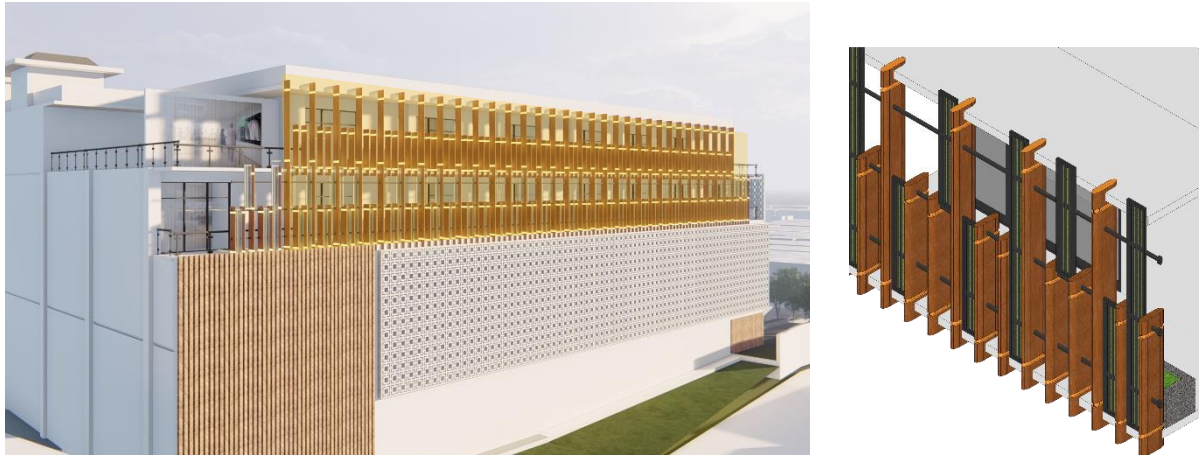
Pada fasad bangunan bagian depan di dominasi dengan penggunaan material *material secondary skin* berupa bata roster sebagai *shading* dari sinar matahari terhadap ruang dalam yang memiliki dinding transparan serta pada pembayangan area dalamnya akan terkesan *dramatic* dan tidak monoton karena akan berubah ubah tergantung pada arah sinar matahari, serta pada bagian tampak muka entrance diberikan pilar pilar dengan material besi yang dilapisi oleh kayu agar terkesan ramah lingkungan dan menyatu dengan alam sekitar selain itu berfungsi juga sebagai struktur untuk menahan kanopi bangunan. Lihat **Gambar 4**. Pada fasad bagian kanan terdapat *secondary skin* berupa kayu, dikarenakan bangunan yang di rancang terkesan gemuk sehingga penerapannya menggunakan irama garis vertikal agar bangunan terlihat lebih ramping penerapannya terdapat pada area dinding yang transparan serta pada *skylight*. Lihat **Gambar 5**. Penerapan konsep pada instalasi rawat inap menggunakan *secondary skin* yang dikombinasikan antara elemen kayu dan *vertical garden* serta terdapat balkon yang di fasilitasi dengan taman yang bisa di akses oleh penghuni sehingga “*Healing Therapy*” yang memadukan dengan unsur alam cukup terasa pada bagian rawat inap. Lihat **Gambar 6**



Gambar 4. Tampak Bagian Depan Bangunan dan penerapan secara detail



Gambar 5. Tampak Bagian Kanan Bangunan dan penerapan secara detail



Gambar 6. Penerapan Konsep Pada Instalasi Rawat Inap dan Detail

3.3 Penerapan Konsep pada Interior Bangunan

Konsep yang diterapkan pada interior bangunan berupa pemanfaatan kolom di bagian area tunggu yang digunakan sebagai area duduk dan dilengkapi dengan tanaman agar area tunggu terasa sejuk dan ramah terhadap alam serta didominasi dengan penggunaan elemen pelapis kayu agar kesan ruangan terasa menyatu dengan alam. Lihat **Gambar 7**. Pada area tunggu untuk pengambilan obat penerapan konsepnya berupa plin sebagai elemen penghubung lantai dan dinding menggunakan tanaman yang di batasi dengan elemen kayu dengan bentuk lengkung agar terasa dinamis. Lihat **Gambar 8**. Pada area penghubung antara IGD, Radiologi, serta transportasi *vertical* terdapat area publik yang dirancang menjadi *inner court* yang berfungsi sebagai sumber masuknya cahaya matahari dan area duduk yang bisa digunakan para penghuni rumah sakit. Lihat **Gambar 9**.



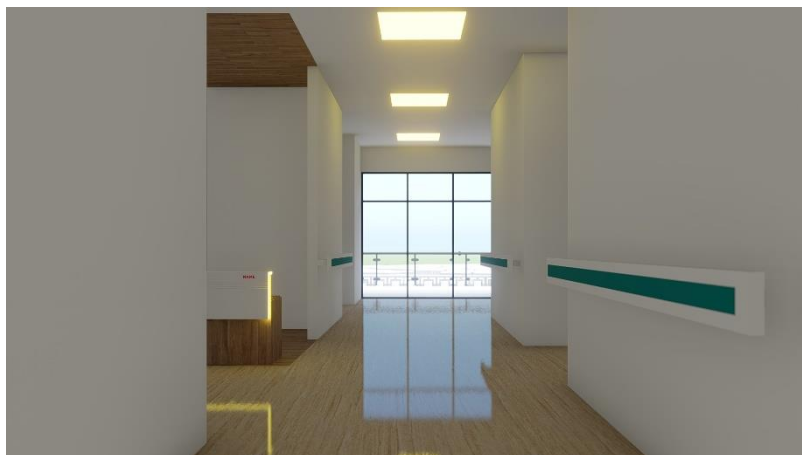
Gambar 7. Interior ruang tunggu



Gambar 8. interior ruang pengambilan obat



Gambar 9. area publik berupa *inner court*



Gambar 10. Koridor rawat inap

Pada area koridor di bagian rawat inap diberikan alat untuk bersandar bagi penghuni bila kesulitan berjalan maukarena pun berdiri rumah sakit ini di khususnya untuk pasien dengan penyakit jantung serta terdapat dinding transparan berupa kaca pada ujung koridor sebagai pencahayaan alami. Lihat **Gambar 10.**



Gambar 11. Rawat inap kelas 1



Gambar 12. Rawat inap kelas 3

Pada area rawat inap di setiap kamarnya terdapat dinding transparan sebagai pencahayaan alami serta mempercepat proses pemulihan karena cahaya matahari sangat bagus untuk tubuh, pada area luar nya terdapat balkon yang di fasilitasi dengan tanaman dan *secondary skin* agar sinar matahari tidak beserta panasnya dan antara ruang dalam dan luar bisa saling berhubungan sehingga para pasien bisa langsung menikmati maupun ikut merawat taman yang berada di balkon karena bisa berdampak baik bagi psikologis manusia dan memberikan emosi positif yang baik bagi tubuh. Lihat **Gambar 11 dan 12.**

4. SIMPULAN

Hand of Healing berupa bangunan Rumah Sakit Khusus Jantung yang berlokasi di JL. K.H Ahmad Dhalan, Kota Bandung. Menerapkan tema “*Healing Therapy*” dengan mengutamakan mempercepat proses pemulihan para pasien, solusi desain berupa jendela dan balkon yang dilengkapi dengan taman pada rawat inap dan rawat jalan di setiap unit agar terapi dengan media alam terimplementasikan dengan baik serta dinding transparan berupa kaca yang berfungsi agar mempercepat pemulihan pasien karena cahaya alami dari matahari sangat baik bagi tubuh pada bagian jendela terdapat *secondary skin* agar cahaya matahari masuk bisa diminimalisir, pada kawasan site di desain agar pencapaian menuju area gawat darurat secepat mungkin sehingga ditempatkan di area depan serta pada *lobby* tidak terdapat tangga untuk memudahkan menuju bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Water, Phyllis J. (2008). *Characteristics of Healing Environment as Describe by Expert Nurses Who Practice within thw Conceptual Framework of Rogers Science of Unitary Human Being Qualitative Study*. Texas: University of Texas
- [2] Schaller, B. (2012). *Architectural Healing Environtment*. School of Dissertation and Thesis Syracuse University: Thesis
- [3] Chrysikou, E 2014. *Architecture for Psychiatric Environment and Therpeutic Spaces* Amsterdam: IOS Press.
- [4] Holowitz, S. (2012). *Therapeutic Gardens and Holticultural Therapy : Growing Roles in Health Care. Alternative and Complementary Therapies*.
- [5] Hebert, B. B. (2003). *Design Guidelines of A Terapectic Garden for Autistic Children*. Louisiana State University: Thesis
- [6] Hosking S & Haggard L (1999). *Healing the Hospital Environment: Design, Management and Maintenance of Healthcare Premises*. London: Taylor and Francis.